



Malioboro hingga Pantai Selatan Diserbu Pelancong

JOGJA—Libur panjang Kenaikan Yesus Kristus membuat hampir seluruh destinasi wisata di DIY mengalami lonjakan kunjungan.

David Kurniawan, Yosef Leon & Stefani Yulindriani
redaksi@harianjogja.com

Kawasan pantai di Gunungkidul dan Bantul, Malioboro di Kota Jogja, hingga destinasi favorit di Sleman dipadati wisatawan sejak Rabu (13/5) sore dan diperkirakan masih ramai hingga Minggu (17/5).

Lonjakan wisatawan tidak hanya terlihat dari padatnya arus kendaraan menuju objek wisata, tetapi juga berdampak

▶ Di Gunungkidul jumlah kunjungan wisata mencapai 41.969 orang hanya dalam sehari.

▶ Wisatawan yang datang tidak hanya berasal dari wilayah DIY, tetapi juga didominasi pelancong asal Jawa Tengah dan Jawa Timur.

langsung terhadap pendapatan asli daerah (PAD), okupansi hotel, hingga pengamanan di kawasan wisata pantai selatan. Tren kenaikan kunjungan juga disebut lebih tinggi dibanding akhir pekan biasa karena bertepatan dengan rentetan tanggal merah dan cuti bersama.

Di Gunungkidul, Dinas Pariwisata Ekonomi Kreatif Pemuda dan Olahraga mencatat jumlah kunjungan wisata mencapai 41.969 orang hanya dalam sehari pada Kamis (14/5). Peningkatan tersebut membuat Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Gunungkidul memperoleh PAD dari retribusi masuk wisata sebesar Rp516.977.000.

Sekretaris Dinas Pariwisata Ekonomi Kreatif Pemuda dan Olahraga Gunungkidul Eko Nur Cahyo mengatakan lonjakan wisatawan saat *long weekend* memang sudah diprediksi sejak awal. Menurut dia, peningkatan kunjungan terlihat signifikan dibanding hari biasa. "Ada peningkatan yang signifikan ketimbang jumlah kunjungan di hari biasa," katanya, Jumat (15/5).

Menurut Eko, destinasi wisata pantai masih menjadi tujuan utama wisatawan yang datang ke Gunungkidul. Rata-rata kunjungan tersebut sekaligus memperkuat optimisme bahwa target PAD wisata tahun 2026 dapat terlampaui. "Capaian ini semakin mempertebal keyakinan bahwa target PAD di 2026 bisa terlampaui," katanya.

Ia menambahkan peningkatan kunjungan wisata diperkirakan masih berlangsung hingga Minggu karena masyarakat masih memanfaatkan cuti bersama dan libur panjang pada akhir pekan ini.

Rata-rata wisatawan membuat pengamanan di kawasan pantai selatan Gunungkidul diperketat. Koordinator Satuan Perlindungan Masyarakat (Satlinmas) Rescue Istimewa Wilayah 2 di Pantai

Baron Marjono mengatakan seluruh personel diterjunkan untuk pengamanan dari Pantai Poktunggal hingga Bukit Paralayang di Purwosari.

"Sejak kemarin [Kamis], pengunjung pantai yang datang terpantau ramai. Makanya, seluruh personel yang kami miliki disiagakan untuk pengamanan," katanya.

Sebanyak 64 personel disiagakan selama *long weekend*. Hingga Jumat siang, belum ada laporan kecelakaan laut di kawasan pantai. "Ada laporan kejadian, tapi kecelakaan lalu lintas. Adanya laporan ini, kami juga memberikan bantuan untuk evakuasi korban laka lantas," katanya.

▶ Halaman 10

Malioboro Hingga...

Lonjakan kunjungan juga terjadi di Bantul. Dinas Pariwisata (Dispar) Kabupaten Bantul mencatat rekor peningkatan wisatawan selama *long weekend* Kenaikan Isa Almasih. Kenaikan terlihat sejak Rabu (14/5) dan melonjak tajam pada Kamis (15/5).

Subkoordinator Kelompok Substansi Promosi Kepariwisata Dispar Bantul Markus Purnomo Adi membeberkan jumlah wisatawan pada Rabu mencapai 2.147 orang. Angka tersebut naik sekitar 49% dibanding hari normal pada awal Mei yang rata-rata hanya 1.438 orang.

Kenaikan jauh lebih besar terjadi pada Kamis saat jumlah kunjungan melonjak hingga 7.760 orang. Jumlah tersebut naik hampir enam kali lipat dibanding hari biasa yang berkisar 1.129 wisatawan. "Data itu merupakan total kunjungan wisata di seluruh wilayah Bantul sampai pukul 19.00 WIB," jelas Markus, Kamis (15/5).

Menurut Markus, kawasan pantai selatan masih menjadi tujuan favorit wisatawan selama *long weekend*. Jalur menuju Pantai Parangtritis dan Pantai Samas di Bantul bahkan sempat mengalami kepadatan kendaraan sejak siang hingga sore hari.

Wisatawan yang datang tidak hanya berasal dari wilayah DIY, tetapi juga didominasi pelancong asal Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Hal yang sama terjadi di Kota Jogja, kawasan Malioboro dipadati wisatawan sejak Rabu sore. Peningkatan paling terasa terjadi pada sore hingga malam hari ketika kawasan memasuki jam bebas kendaraan.

Kepala UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya Dinas Kebudayaan (Disbud) Kota Jogja Fitria Dyah Anggraeni mengatakan volume pengunjung selama *long weekend* meningkat dibanding hari biasa. Namun hingga Jumat pihaknya masih melakukan rekapitulasi data kunjungan.

"Secara volume jelas mulai terlihat naik sejak Rabu malam kemarin. Tapi sampai sekarang kami masih merekap data, jadi angka pastinya belum bisa kami sampaikan," ujarnya, Jumat (15/5).

Menurut Fitria, aktivitas wisata sebenarnya sudah meningkat beberapa hari sebelum libur panjang. Pada hari biasa, kawasan Malioboro sudah terlihat lebih ramai sejak pagi meski belum terlalu signifikan.

"Nah, begitu memasuki Rabu sore menuju *long weekend* memang sudah mulai terasa volume pengunjung meningkat, termasuk volume kendaraan," katanya.

Ia menilai peningkatan kunjungan dipengaruhi sejumlah faktor, dari momentum libur panjang hingga masa setelah ujian sekolah. Banyak pelajar dan calon mahasiswa datang ke Jogja untuk berwisata maupun mencari sekolah dan kampus.

Waktu paling ramai di Malioboro terjadi mulai pukul 15.00 WIB hingga malam hari. Pada jam tersebut, rombongan wisatawan mulai berdatangan dan kepadatan semakin terasa.

Di Sleman, lonjakan wisatawan juga terlihat di sejumlah destinasi favorit. Kepala Dinas Pariwisata Sleman Edy Winarya mengatakan jumlah kunjungan pada libur panjang kali ini diperkirakan lebih tinggi dibanding akhir

pekan biasa.

"Dimungkinkan jelas tinggi ini [libur panjang]. Tapi kita kan enggak bisa persentase, kecuali menghitung," kata Edy, Jumat (15/5).

Sementara di Sleman bagian timur, kawasan wisata candi masih menjadi destinasi unggulan wisatawan. "Tapi kalau Prambanan ya tetap Taman Wisata Candi (TWC) masih primadona," ungkapnya.

Menurut Edy, sebagian kunjungan selama libur panjang kali ini kemungkinan berasal dari rombongan *study tour* pelajar.

Hunian Hotel

Rata-rata aktivitas wisata di DIY juga berdampak langsung terhadap tingkat hunian hotel. Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY mencatat okupansi hotel meningkat dibanding data reservasi awal.

Ketua Badan Pimpinan Daerah (BPD) PHRI DIY Deddy Pranowo Eryono mengatakan reservasi hotel pada awalnya masih relatif rendah, yakni sekitar 40% untuk periode 13-16 Mei 2026. Namun pada praktiknya, jumlah tamu yang datang ternyata jauh lebih banyak.

"Reservasi dari tanggal 13 sampai 16 Mei rata-rata masih sekitar 40 persen. Tetapi pada kenyataannya, tamu yang datang dan menginap di hotel cukup banyak," ujar Deddy, Jumat (15/5).

Menurut dia, okupansi hotel pada malam 13 Mei meningkat hingga mencapai rata-rata 60-70%. Lonjakan tersebut dipicu wisatawan yang melakukan pemesanan mendadak atau *last minute*. (Catur Dwi Janeti)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005